

## ***SELF DISCLOSURE PADA PENGGUNA PLATFORM MEDIA SOSIAL TANYA JAWAB QUORA***

**Dini Kumalawati Sarjani**

Program Magister Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Indonesia  
Jalan Salemba Raya IV, Jakarta Pusat, DKI Jakarta

### **ABSTRAK**

Quora merupakan salah satu platform media sosial dengan sistem Question & Answer. Platform ini memungkinkan pengguna untuk mengikuti satu sama lain dan membentuk jejaring sosial. Melalui pertanyaan dan jawaban sesuai topik tertentu dalam platform, antar pengguna akan saling terkoneksi. Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini, pengguna Quora melakukan pengungkapan diri terkait hal yang termasuk dalam ranah pribadi dan mendapatkan dukungan dari banyak pengguna lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengungkapan diri serta tahapan perkembangan relasional antar pengguna Quora, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan objek penelitian berupa posting jawaban atau komentar dari pengguna. Setelah dikumpulkan data akan direduksi untuk kemudian dilakukan analisis. Hasil penelitian bahwa pengungkapan diri bergantung pada jenis kelamin, anonimitas akun dan topik yang dipertanyakan. Tahapan perkembangan hubungan antar pengguna Quora tidak terjadi secara linier seperti yang dilakukan secara tatap muka. Akan menarik jika selanjutnya dilakukan penelitian yang membandingkan pengungkapan diri pada platform Quora dengan platform Facebook.

**Kata-kata Kunci:** Pengungkapan Diri; Teori Penetrasi Sosial; Quora; Computer Mediated Communication; Media Sosial

## ***SELF DISCLOSURE ON SOCIAL MEDIA PLATFORM USERS Q & A QUORA***

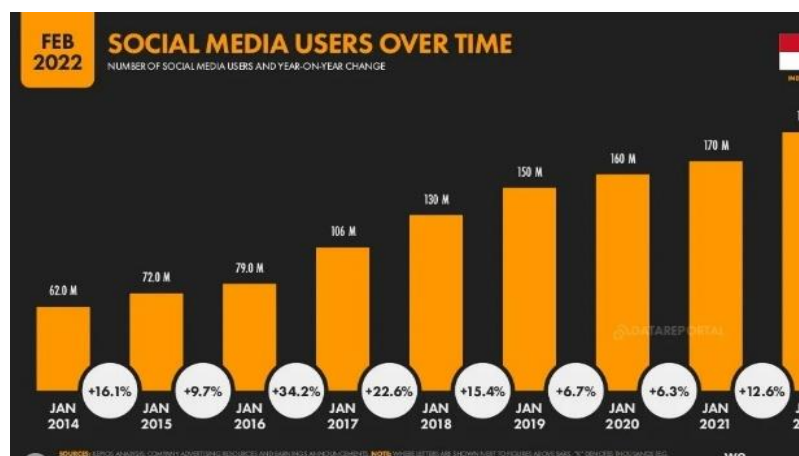
### ***ABSTRACT***

*The social media site Quora features a Question and Answer section. Users of this platform can create social networks and follow one another. Users will connect with one another through questions and answers on the platform based on specific themes. Recently, a phenomenon has emerged in which users of Quora open up about topics that fall under personal problems and receive assistance from many other users. This study uses a descriptive qualitative methodology to describe self-disclosure and the stages of relational development between Quora users. The research object is the posting of answers or comments by users. We will reduce the data after collection in preparation for analysis. The study's findings demonstrate that self-disclosure influenced gender, account anonymity, and the subject matter. Unlike face-to-face interactions, the phases of building connections between Quora members don't happen linearly. It would be fascinating to compare self-disclosure on the Quora platform with that on the Facebook platform in additional research*

***Keywords:*** *Self Disclosure, Social Penetration Theory, Quora, Computer Mediated Communication, Social Media*

## PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, manusia tidak bisa dipisahkan dengan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Percakapan online dengan demikian cukup intim, seperti yang terjadi secara langsung (Walther, 1996). Seperti yang dikatakan Neha dan Haldwal (Baghel, 2015) Kemajuan teknologi yang pesat dan fragmentasi media sosial ke dalam beberapa platform sejak istilah media sosial pertama kali digunakan pada tahun 2004 sungguh luar biasa. Pertumbuhan ini membuat sulit untuk mendefinisikan media sosial dengan jelas. Layanan berbasis web yang dikenal sebagai situs jejaring sosial memungkinkan pengguna untuk pertama membuat profil publik dalam sistem, kedua mendaftar pengguna lain yang memiliki koneksi dengan mereka dan ketiga menavigasi daftar koneksi mereka dalam sistem, Boyd & Ellison (Hojjat & Moyer, 2017). Kehadiran internet diiringi dengan perkembangan dan bermunculannya berbagai macam platform dan aplikasi media sosial yang lengkap (Aziz & Irwansyah, 2021). Jika dahulu komunikasi identik dengan tatap muka secara langsung, maka pada saat ini teknologi membantu orang-orang untuk berkomunikasi dengan melintasi batasan ruang dan waktu. Pengguna media sosial di Indonesia tercatat sebanyak 191 juta orang pada bulan Januari 2022, jumlah itu mengalami kenaikan sebanyak 12,35% dibandingkan tahun 2021 yang berjumlah 170 juta orang (Mahdi, 2022).



Sumber : hootsuite we are social Indonesian report 2022

Gambar 1. Grafik Pengguna Sosial Media di Indonesia tahun 2022

Selain digunakan sebagai media komunikasi yang dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, media sosial juga digunakan untuk ekspresi diri (*self expression*), pencitraan diri (*personal branding*) serta sebagai ajang curhat dan berkeluh kesah (Wiyono & Muhid, 2020). Dikutip dari wikipedia media adalah platform digital yang memfasilitasi

penggunanya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video, dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Media sosial juga merupakan sebuah sarana untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu (Wikipedia, 2022). Selain itu, Safko dan Brake menjelaskan media sosial sebagai medium di internet yang memungkinkan pengguna menginterpretasikan dirinya serta berinteraksi, bekerjasama, berbagi dan berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual. (Safko & Brake 2009), sedangkan Kent (2010) menjelaskan media sosial sebagai saluran komunikasi interaktif yang memungkinkan interaksi dua arah dan timbal balik dalam konteks hubungan masyarakat. Dia juga menambahkan bahwa media sosial modern dibedakan oleh potensi interaksi waktu nyata, pengurangan anonimitas, rasa kedekatan, waktu respons yang singkat, dan kemampuan untuk pergeseran waktu atau melibatkan jaringan sosial kapan pun sesuai dengan setiap anggota individu. Pengguna platform media sosial dapat langsung mengungkapkan diri mereka ke seluruh jejaring sosial mereka. Hal ini membuka peluang yang lebih besar daripada sebelumnya bagi orang untuk mengekspresikan diri (Walsh dkk, 2020). Seperti yang dikatakan oleh Hojjat & Meyer (2017) terdapat beragam jenis media sosial seperti Jejaring sosial, blog, microblogs, situs rating online, podcast, forum dan komunitas, pengetahuan sosial, geo lokasi, dan juga multimedia.

Quora adalah salah satu platform media sosial yang menggunakan sistem question and answer antar penggunanya (Rahmadani & Sodik, 2021). Akhir-akhir ini terdapat fenomena menarik pada Quora, di dalam platform tanya jawab tersebut banyak pengguna yang curhat menceritakan masalah pribadinya mulai dari rasa depresi, cerita rumah tangga, tips pengelolaan keuangan, hubungan mertua dengan menantu dan bahkan tidak jarang ditemukan pertanyaan dan jawaban yang sifatnya kontroversial hingga menimbulkan perdebatan dan pertanyaan terhadap kredibilitas penanya atau penjawab . Contoh kasus pengungkapan diri di media sosial Quora yang menjadi perbincangan publik adalah kasus bunuh diri pada bulan Desember tahun 2021 yang dilakukan salah satu pengguna Quora bernama Novia Widyasari. Sebelum bunuh diri, Quoran (sebutan untuk pengguna Quora) tersebut menuliskan curhatannya pada platform Quora (Simatupang, 2021). Pada saat itu beragam komentar dan tanggapan muncul terhadap curhatan yang ditulis oleh Novia, ada pula yang menuding tulisan yang dibuat Novia berlebihan dan bohong. Berselang beberapa lama kemudian, viral di berbagai media memberitakan kasus bunuh diri yang diketahui

korban bernama Novia Widyasari, setelah dilakukan penyelidikan oleh kepolisian kronologi yang melatarbelakangi tindakan bunuh diri yang dilakukan Novia sama dengan yang disampaikannya pada platform Quora. Pengungkapan diri melalui curhatan di media sosial yang dilakukan oleh Almarhumah Novia Widyasari maupun pengguna Quora lainnya dapat dikaitkan dengan teori penetrasi sosial.

Gagasan teori penetrasi sosial bahwa setiap orang memiliki cara mengkategorikan pengetahuan yang mereka peroleh tentang diri mereka sendiri dan orang lain (Little John, 2017). Teori Penetrasi sosial digagas oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor, digunakan untuk mengidentifikasi proses peningkatan pengungkapan dan keintiman dalam suatu hubungan. Kedekatan interpersonal berkembang secara bertahap dan teratur dari tingkat keterlibatan yang dangkal ke tingkat yang intim, keintiman yang bertahan lama membutuhkan kerentanan timbal balik yang berkelanjutan yang ditimbulkan oleh pengungkapan diri yang luas dan mendalam (Griffin dkk, 2018)

Dalam teori penetrasi sosial, pengembangan hubungan interpersonal melalui suatu tahapan linier yang dianalogikan dengan lapisan kulit bawang. Lapisan terluar adalah lapisan yang sifatnya lebih umum dan dapat dilihat oleh orang banyak, sedangkan lapisan terdalam adalah preferensi yang sifatnya lebih pribadi. Lapisan kepercayaan dan perasaan seperti bawang tentang diri sendiri, orang lain, dan dunia; lapisan yang lebih dalam lebih rentan, terlindungi, dan sentral bagi citra diri. Altman & Taylor (dalam Griffin 2018). Tingkat pengungkapan pribadi diwakili oleh kedalaman penetrasi. Untuk mencapai bagian tengah harus menembus lapisan luar. Menurut Altman dan Taylor, bertukar informasi biografi semacam ini tampak sederhana di permukaan, bahkan mungkin selama pertemuan pertama. Seperti misalnya antara teman sebaya mungkin saja sering mendiskusikan topik mengenai kelas atau sekolah tapi tidak pernah menyinggung topik lain. Namun, saat irisan mendekati bagian tengah, mereka membayangkan lapisan kulit bawang merah menjadi lebih keras dan terikat lebih rapat (Altman & Taylor, 1973).

Empat tahap perkembangan relasional yaitu orientasi, eksplorasi pertukaran afektif, pertukaran afektif, dan pertukaran stabil berkorelasi dengan kedalaman dan keluasan kontak yang lebih besar (Taylor & Altman, 1987). Tahap orientasi adalah yang paling singkat dan paling sering ditunjukkan kepada publik (Taylor & Altman, 1987). Ketika seseorang merasa lebih nyaman, maka mereka akan bergerak ke tahap pertukaran afektif eksplorasi. Pada tahap ini akan diputuskan apakah akan mempertahankan tingkat pengungkapan, bukan lagi sebagai orang asing tetapi hubungan antara mereka juga belum menjadi teman dekat yang akan

dimintai bantuan (Taylor & Altman, 1987). Mereka yang maju ke tahap ketiga, yaitu pertukaran afektif akan menghadapi komunikasi yang lebih luas melalui banyak segi dan mengamati kedalaman keterlibatan serta mulai mendekati lapisan pusat pengungkapan, namun tidak dilakukan secara merata karena masih ada risiko yang dirasakan dalam pengungkapan (Taylor & Altman, 1987). Kedalaman dan keluasan maksimum tidak tercapai hingga tahap pertukaran stabil (Taylor & Altman, 1987). Hanya hubungan terdekat seseorang, menurut Altman dan Taylor (1973) yang mencapai tahap ini. Faktanya, sebagian besar ikatan tidak pernah berkembang melewati tahap awal komunikasi eksploratif.

Teori penetrasi sosial telah diterapkan dalam studi selama berbagai konteks sosial, termasuk persahabatan dan hubungan romantis. Penelitian terbaru telah menunjukkan relevansi dan penerapan teori ini dalam menjelaskan bagaimana pengungkapan diri meningkatkan dukungan sosial dan rasa koneksi dalam hubungan online, ketika seseorang berbagi detail pribadi dan intim dengan orang asing di platform peer-to-peer seperti situs jejaring sosial (Huang, 2016).

Menceritakan kehidupan pribadi berupa keluh kesah atau berupa aktivitas harian berkaitan dengan konsep pengungkapan diri atau *self disclosure*. Orang-orang berbagi perasaan dan pikiran mereka kepada orang lain melalui pengungkapan diri (Walsh dkk, 2020). Pengungkapan diri atau *self disclosure*, dalam komunikasi interpersonal biasanya dilakukan setelah melalui beberapa tahapan hubungan. *Self disclosure* merupakan salah satu dimensi dalam teori penetrasi sosial. *Self disclosure* adalah tindakan seseorang mengungkapkan kepada orang lain informasi pribadi mereka sendiri, yang mungkin memiliki kedalaman, keluasan, valensi, dan kesesuaian yang bervariasi (Altman & Taylor 1973). Pengungkapan diri berfokus pada bagaimana seseorang mengkomunikasikan pengetahuan dan bahkan sentimen pribadi dengan orang lain (Jourad dalam Little John, 2017).

Dalam komunikasi yang dilakukan secara tatap muka, pengungkapan diri lazimnya dilakukan antara orang – orang yang memiliki kedekatan relasi. Pengungkapan diri terjadi ketika orang mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka kepada orang lain (Walsh dkk, 2020). Hadirnya media sosial saat ini mengubah hal tersebut, orang-orang melakukan pengungkapan diri di media sosial mulai dari aktivitas sehari-hari, pekerjaan, hingga berkeluh kesah tidak hanya kepada orang yang memiliki relasi erat. Orang-orang melalui media sosial melakukan pengungkapan diri kepada jejaring pertemanan pada media sosial yang digunakannya. Walaupun muncul isu privasi terhadap pengungkapan diri yang dilakukan

melalui media sosial, akan tetapi di satu sisi media sosial menjadi medium bagi orang-orang yang tidak bisa melakukan pengungkapan diri secara tatap muka.

Penelitian terkait pengungkapan diri melalui media sosial Facebook dilakukan oleh Walsh dkk (2020), menemukan bahwa orang-orang suka melakukan pengungkapan diri melalui media sosial Facebook karena mendapatkan tanggapan dan respon yang baik dari orang-orang dalam jaringan pertemanan di Facebook. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sheldon (2013) terkait pengungkapan diri di media sosial Facebook dengan membandingkan medium dan tatap muka berdasarkan jenis kelamin penggunanya didapatkan hasil bahwa terlepas dari media yang digunakannya, baik laki-laki maupun perempuan akan bersikap lebih terbuka kepada orang yang mereka rasa lebih intim. Aziz & Irwansyah (2022), meneliti pengungkapan pribadi yang dilakukan oleh selebgram kepada pengikutnya melalui media sosial instagram. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa gender mempengaruhi pengungkapan diri antara selebgram dengan pengikutnya. Selebgram perempuan lebih mengungkapkan diri dengan menceritakan hal yang sifatnya pribadi di instagram dibandingkan dengan selebgram laki-laki.

Teori dan penelitian tentang pengungkapan diri secara tradisional sebagian besar berfokus pada pengungkapan diri yang dilakukan dalam konteks tatap muka pada kenalan baru, pasangan romantis atau teman. Akan tetapi kemunculan dan pertumbuhan penggunaan media sosial telah mengubah area di mana orang dapat mengungkapkan informasi kepada orang lain (O'Sullivan & Carr, 2018). Penelitian terdahulu tentang pengungkapan diri berdasarkan jenis kelamin (Sheldon, 2013) dan medium menemukan bahwa laki-laki dan perempuan akan lebih terbuka terhadap orang yang dirasakan memiliki keintiman dengan mereka, akan tetapi pengungkapan diri mungkin berbeda tidak hanya antar jenis kelamin, tetapi juga antara hubungan online dan offline karena tidak adanya petunjuk nonverbal dan lingkungan dalam hubungan yang dimediasi komputer (Sheldon, 2013). Studi empiris menggambarkan bahwa frekuensi pengungkapan diri meningkat secara signifikan dalam interaksi komunikasi yang dimediasi komputer daripada diskusi tatap muka. Lingkungan yang dimediasi komputer, seperti situs jejaring sosial dan situs kencan online memberi kita berbagai peluang untuk memulai, mengembangkan, dan memelihara hubungan. Pengungkapan diri merupakan faktor kunci dalam mengembangkan hubungan di lingkungan online seperti halnya dalam konteks tatap muka (Dindia, dalam Wrigt & Webb, 2011).

Walaupun berbeda dengan pengungkapan diri secara tatap muka, pengguna media sosial memiliki kontrol atas akun media sosial yang dimilikinya dan hal ini memungkinkan

pengguna untuk memilih batasan informasi apa saja yang akan disampaikan kepada publik, yang berarti bahwa profil dan postingan mereka tersedia bagi siapa saja yang tertarik untuk mengikutinya atau bersifat pribadi yang hanya dapat dilihat oleh pengguna atau pengikut yang disetujui. Selain itu, jaringan pengikut pribadi pengguna sebagian besar terdiri dari keluarga dan teman, kenalan, dan bahkan beberapa orang asing yang dikenal melalui hubungan (Gilbert & Karahalios, dalam Safitri dkk 2021).

Perluasan superkonektivitas, serta lonjakan besar dalam produksi dan penggunaan informasi digital, telah mengubah spektrum pengaturan manusia dan organisasi yang luas. Teknologi telah menyebar ke seluruh populasi, menghasilkan jenis interaksi sosial dan perbedaan sosial baru (Graham & Dutton, 2019). Komunikasi yang dilakukan tanpa kehadiran fisik antar penggunanya ini bahkan dianggap lebih efisien dibandingkan komunikasi secara tatap muka hal ini disebabkan karena jika dibandingkan dengan interaksi tatap muka pada umumnya, seorang pengirim pesan hyperpersonal mempunyai kemampuan yang lebih besar untuk secara strategis mengembangkan dan memperbaiki caranya dalam mempresentasikan diri, memungkinkan juga untuk representasi diri satu individu terhadap individu lain menjadi lebih selektif dan optimal (J.B Walter dalam Griffin et al, 2018).

Teori *computer mediated communication* digagas oleh Joseph Walther tahun 1996, berfokus pada komunikasi yang memanfaatkan teknologi dari channel komunikasi untuk mengirim pesan. Segala bentuk komunikasi antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi satu sama lain menggunakan perangkat terpisah yang memiliki koneksi internet atau jaringan. *Computer mediated communication (CMC)* dapat dilihat pada aktivitas berkirim pesan melalui aplikasi chat, berbalas pesan di forum daring, dan berinteraksi di media sosial (J.B Walter dalam Griffin et al, 2018). CMC merupakan aspek krusial dalam manajemen hubungan interpersonal yang mengarah pada pembentukan kesan. Bagaimana hubungan tumbuh melalui CMC dan bagaimana kesan terbentuk saat proses informasi sosial. Isyarat non verbal dihilangkan sehingga CMC menjadi media yang lebih impersonal dan cenderung membutuhkan waktu untuk memproses pesan.

Quora adalah salah satu platform media sosial yang menggunakan sistem “question and answer” antar penggunanya (Rahmadani & Sodiq, 2021). Tidak seperti situs Q&A lainnya di mana semua pengguna ada di ruang pencarian global, Quora memungkinkan pengguna untuk mengikuti satu sama lain untuk membentuk jejaring sosial. Hubungan sosial di Quora bersifat terarah seperti Twitter. (Wang dkk, 2013). Dibuat pada tahun 2009 oleh Adam D'Angelo yang merupakan mantan chief technical officer Facebook dan Charlie

Cheever di California dan pertama kali diluncurkan pada Desember 2009. Pembuatan jejaring sosial di dalam situs adalah salah satu ciri khas Quora. Setiap pengguna Quora memiliki profil yang mencakup data pribadi mereka, koneksi sosial (seperti pengikut dan mengikuti), riwayat pertanyaan dan jawaban mereka, dan topik yang mereka minat (Alasmari, A., & Zhou, L. 2019)

Pada tahun 2018, Quora memutuskan untuk melakukan ekspansi dengan menyediakan versi Indonesia. Dengan sistem kerja Quora yang dapat membentuk jaringan, maka para pengguna Quora dapat saling terkoneksi melalui pencarian topik atau kata kunci yang sama. Para pengguna ini seolah memiliki kedekatan secara virtual berdasarkan komentar atau jawaban-jawaban pada kolom tanya jawab di platform tersebut. Bahkan seringkali pengguna quora menceritakan hal yang sifatnya sangat pribadi dalam menjawab atau memberikan komentar. Hal ini akan menjadi topik bahasan peneliti, untuk menganalisis sampai sejauh mana pengungkapan diri yang dilakukan melalui platform Quora dan apakah tahapan perkembangan hubungan antar pengguna Quora linier sesuai dengan teori penetrasi sosial Altman & Taylor.

Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian pengungkapan diri pada sosial media Quora belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini akan mengkaji pengungkapan diri pengguna Quora melalui fenomena curhat online di antara sesama pengguna Quora yang pertama sampai sejauh mana pengungkapan diri melalui media sosial Quora dilakukan, yang kedua apakah pengungkapan diri yang dilakukan secara online melalui media sosial juga melalui tahapan yang terdapat dalam pengungkapan diri secara offline sesuai dengan tahapan pengembangan hubungan dalam teori penetrasi sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Bogdan dan Taylor (1975) menyatakan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif atau verbal dari objek penelitian. Metode kualitatif mengungkap keunikan yang ada pada individu, kelompok, masyarakat dan organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara umum, secara detail dan mendalam serta dapat dijelaskan secara ilmiah (Miles dan Huberman, 2015). Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau suatu organisasi tertentu dalam konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang

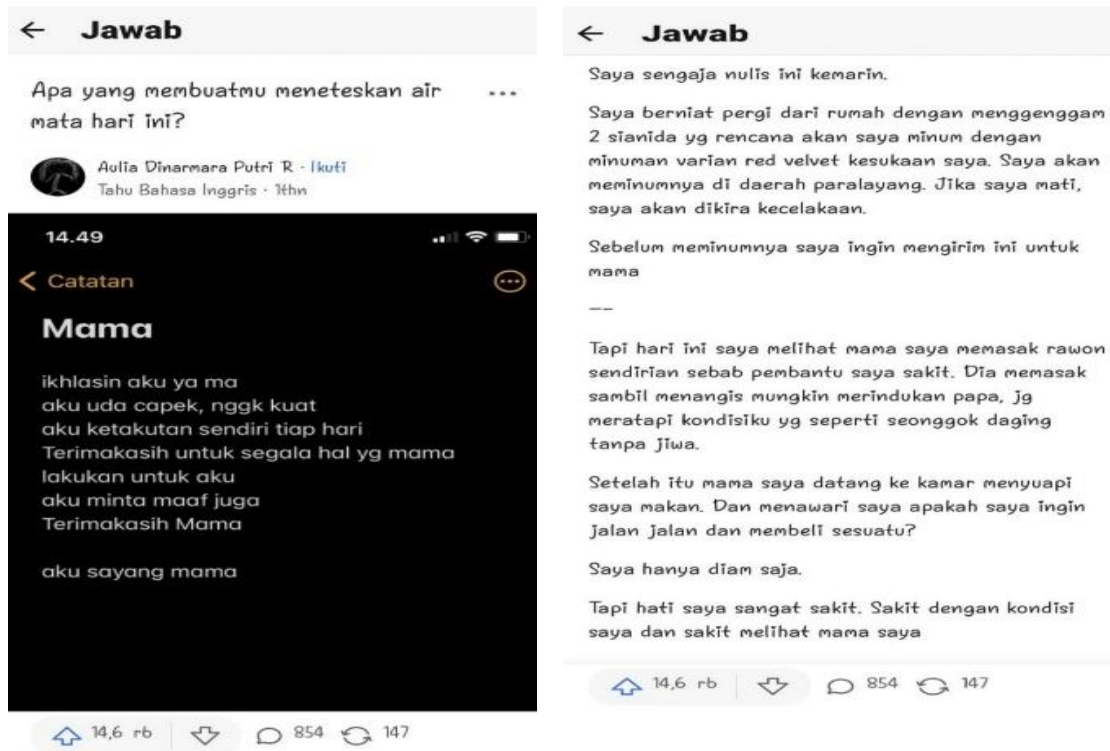
utuh, komprehensif dan holistik. Dalam hal ini peneliti memiliki peranan sebagai instrumen kunci.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa dokumentasi hasil tangkapan layar interaksi antar pengguna platform Quora dengan rentang waktu postingan di tahun 2021 s.d 2022. Langkah pertama, peneliti melakukan pengamatan atas percakapan antar pengguna dengan topik kehidupan pribadi yang banyak mendapatkan dukungan naik, kemudian berdasarkan hasil pengamatan tersebut dilakukan seleksi atas pertanyaan dan jawaban yang mendapatkan banyak dukungan naik. Setelah selesai dilakukan seleksi atas data berupa postingan yang menunjukkan interaksi antar pengguna, kemudian dilakukan analisis terhadap isi postingan tersebut, direduksi dan dibuat kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Konsep yang ditawarkan dalam platform Quora adalah interaksi antar pengguna melalui pertanyaan dan jawaban. Topik yang ditawarkan dalam Quora ini beragam, mulai dari kegemaran, kisah hidup sehari-hari, kisah horor, kisah inspirasi dan masih banyak topik lain yang disesuaikan dengan kebutuhan para penggunanya. Pada platform tanya jawab Quora juga tersedia pilihan untuk mendukung atau menurunkan jawaban, jawaban yang dinilai relevan dan populer biasanya akan mendapatkan banyak dukungan naik dari pengguna lainnya sehingga jawaban atau pertanyaan tersebut akan muncul pada banyak beranda pengguna Quora yang memilih topik tersebut.

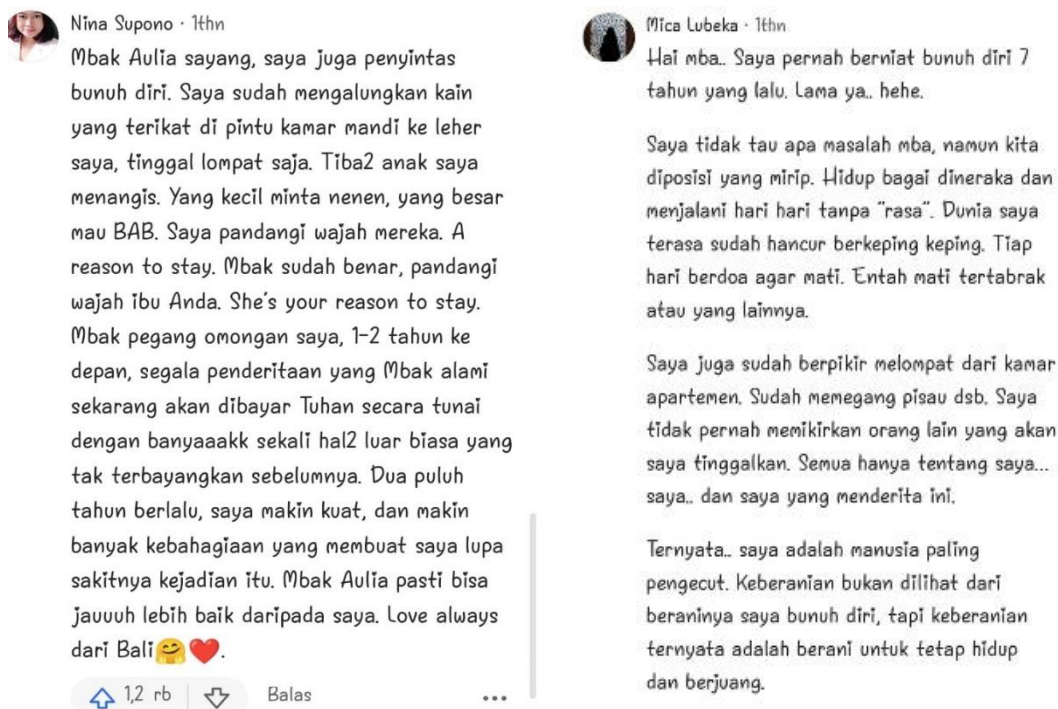
Pengungkapan diri yang dilakukan antar pengguna platform Quora, berdasarkan hasil pengamatan peneliti disebabkan karena komentar yang diberikan sesama pengguna menggunakan bahasa yang baik dan menunjukkan simpati. Pada contoh kasus curhatan salah satu Quoran Novia Widyasari yang menuliskan curhatannya sebelum melakukan bunuh diri, terdapat interaksi saling memberikan dukungan dan simpati. Walaupun akun Quora yang ditulisi curhatan tersebut adalah akun kedua yang tidak menggunakan nama asli, ungkapan simpati tetap makin mengalir ke komentar atas jawaban tersebut bahkan setelah Novia diberitakan meninggal dunia.



Sumber : Quora 2022  
Gambar 2 Curhatan pengguna di Quora

Interaksi yang dilakukan antar pengguna Quora ini juga mengindikasikan terjadinya pengungkapan diri antar pengguna sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Walsh dkk (2020), yang melakukan penelitian terhadap pengguna media sosial Facebook dengan hasil temuan bahwa orang-orang di Facebook suka melakukan pengungkapan diri melalui media tersebut dikarenakan adanya respon yang baik dari orang-orang dalam jaringan pertemanan di media sosial Facebook.

Dari beberapa gambar tampilan layar komentar berikut ini, dapat dilihat interaksi berupa komentar antar pengguna menanggapi curhatan yang dilakukan oleh akun Aulia Dinarmara/ Novia Widyasari. Pengguna lain dalam komentarnya juga memberikan timbal balik berupa pengungkapan diri menceritakan pengalaman dan perasaan yang juga memiliki keinginan bunuh diri



Sumber : Quora 2022

Gambar 3 : Komentar Pengguna Lain

Pengguna melakukan interaksi dengan saling memberikan timbal balik berupa dukungan dan komentar simpati. Selain itu, pengguna juga akan memberikan tanggapan terhadap jawaban yang diberikan pengguna lainnya dengan menceritakan hal serupa yang dialaminya. Hal ini menunjukkan bahwa antar pengguna menjalin suatu ikatan melalui fantasi bersama yang mereka bangun. Media sesuai sifatnya, menyebabkan orang mengungkapkan diri mereka jauh lebih intim daripada yang mungkin mereka lakukan jika tidak ada layar dan nama samaran untuk bertindak sebagai perantara (Reingold, 1993). Selain itu, pengguna yang memberikan komentar berupa simpati dan cerita serupa adalah berjenis kelamin perempuan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa perempuan lebih mengutamakan menjalin relasi/hubungan dengan orang lain serta melibatkan emosi dalam pembicaraan yang dilakukannya dibandingkan dengan pria yang berkomunikasi untuk menegaskan ide, pendapat dan identitas (Griffin et al, 2018).

Pada platform Quora pengguna dapat membuat akun alter, seperti yang dilakukan oleh pengguna Quora Novia yang menggunakan akun alter bernama Aulia Dinarmara. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Reingold bahwa seseorang dapat mengungkapkan diri lebih intim dengan menggunakan nama samaran. Dalam dunia nyata pengguna Quora yang saling memberikan komentar dan dukungan tersebut mungkin tidak saling mengenal, pengungkapan diri secara intim menjadi sangat mungkin dilakukan jika memperhitungkan sistem koneksi

dan jaringan dalam Quora. Berbeda dengan platform sejenis (misalnya Yahoo Answer, Stack Overflow, Reddit dan Ask.fm) dalam Quora terdapat sistem mekanisme filter *bubble algorithm* (Wang dkk, 2013) sehingga membuat tampilan beranda Quora menunjukkan pertanyaan maupun jawaban yang disesuaikan dengan minat pengguna dalam riwayat jelajah sebelumnya.

### **Batasan Pengungkapan Diri Pengguna Pada Platform Quora**

Terdapat dua aspek dalam pengungkapan diri yaitu keluasan dan kedalaman (Walther, 1996). Pengungkapan diri yang terjadi dalam platform Quora, sangat ditentukan oleh algoritma. Sesuai dengan yang dikatakan Walther (1996), bahwa sesama pengguna online akan saling berbagi kategorisasi sosial sehingga kemudian mereka akan lebih banyak melihat kesamaan di antara mereka sendiri. Pengungkapan diri pada platform Quora ditentukan oleh sistem yang kemudian menghadirkan fitur yang dapat dipilih oleh pengguna. Dapat dikatakan bahwa pengungkapan diri tidak terjadi secara spontan dan tidak terjadi secara linier sesuai dengan teori penetrasi sosial.

Pada aspek kedalaman pengungkapan diri, berdasarkan hasil pengamatan untuk pertanyaan yang tidak bersifat pribadi seperti dalam pertanyaan : Apa film yang paling membosankan yang pernah kamu tonton? Dari 38 orang yang menjawab, 22 orang yang menjawab berjenis kelamin laki-laki dan sisanya 16 orang penjawab berjenis kelamin perempuan. Mayoritas yang memberikan jawaban pada pertanyaan tersebut didominasi oleh laki-laki, hal ini dapat dilihat berdasarkan kredensial serta profil pengguna di Quora. Dominasi laki-laki pada jawaban atas pertanyaan “Apa film yang paling membosankan yang pernah kamu tonton?” ini mengindikasikan bahwa pengguna dengan jenis kelamin laki-laki menekankan batasan pengungkapan diri di media sosial pada topik yang sifatnya umum dan tidak bersifat pribadi. Hal ini berbeda dengan pengguna Quora perempuan yang mendominasi memberikan jawaban pada pertanyaan yang sifatnya pribadi, seringkali jawaban yang diberikan juga melibatkan emosi pengguna perempuan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa pengguna Quora dengan jenis kelamin perempuan cenderung lebih membuka diri dibandingkan dengan pengguna Quora berjenis kelamin laki-laki. Hal yang menarik adalah, ditemukan pengguna yang memberikan jawaban dengan menggunakan akun anonim, tetapi tidak lebih banyak jika dibandingkan dengan penjawab yang menggunakan akun dengan profil atau nama asli. Adapun laki-laki yang menjawab pada pertanyaan bersifat pribadi mayoritas menggunakan akun anonim seperti berikut ini.

Pertanyaannya adalah: Apa yang membuat duniamu runtuh

Dijawab oleh akun anonim 1 tahun lalu sebagai berikut :

“Saya seorang pria 45 tahun, dengan 3 anak yang beranjak besar. Sulung mulai kuliah smt 1, adiknya masuk ponpes tahun pertama dan si bungsu kls 5 SD. Kehidupan rumah tangga kami boleh dibilang cukup baik, pertengkaran kecil wajar saja sebagai bumbu rumah tangga. Saya seorang guru swasta, pun demikian istri saya. Kami membangun rumah tangga sejak dari nol. Dari tidak punya apa-apa, sampai akhirnya punya rumah, mobil dan beberapa buah sepeda motor...”

Penggunaan akun anonim pada jawaban atas pertanyaan tersebut mengindikasikan bahwa ada rasa enggan untuk menggunakan profil asli, hal yang berbeda perlakuan pada pertanyaan yang bersifat umum. Pengungkapan diri dengan menggunakan anonimitas dirasakan lebih baik dan memberikan rasa aman bagi pengguna. Penggunaan akun anonim atau dengan nama samaran dapat memberikan rasa leluasa bagi pengguna saat melakukan curhat atau pengungkapan diri secara *online*.

Kesamaan pengungkapan diri yang dilakukan secara *online* dengan tatap muka adalah bahwa perempuan pada suatu pertemuan tatap muka akan lebih sering bercerita terkait hal yang bersifat pribadi, sedangkan laki-laki akan berbicara terkait hal yang bersifat lebih umum. Jika ditinjau dari sisi budaya di Indonesia, hal ini sejalan dengan kebiasaan perempuan di Indonesia yang suka bercerita mengenai keluarga, suami, anak atau hal lain yang bersifat emosi dan pribadi dengan tujuan menjalin hubungan atau kedekatan. Dengan adanya media sosial, fenomena pengungkapan diri yang biasanya dilakukan secara tatap muka berganti dengan metode *online* dengan menjangkau lebih banyak orang.

### **Tahapan Pengungkapan diri antar Pengguna Pada Platform Quora**

Peningkatan hubungan dalam komunikasi yang dimediasi, tidak sama dengan yang terjadi dalam komunikasi tatap muka. Teknologi telah menyebar ke seluruh populasi, menghasilkan jenis interaksi sosial dan perbedaan sosial baru (Graham dan Dutton, 2019). Antar pengguna Quora tidak perlu saling mengenal untuk melakukan pengungkapan diri, mereka akan saling dipertemukan oleh jaringan dalam minat dan topik yang sama. Fenomena curhat yang terjadi pada Quora disebabkan karena adanya sistem Quora yang menyediakan fitur untuk bercerita sehingga pengungkapan diri dapat terjadi dengan lebih cepat.

Tingkat keluasaan pengungkapan diri terbatas pada topik yang bersifat umum seperti kegemaran, sedangkan dari tingkat kedalaman pengungkapan diri akan menyesuaikan dengan topik yang disediakan oleh algoritma pada platform Quora. Pengungkapan diri dalam platform Quora tidak terjadi secara linier seperti yang terjadi dalam komunikasi tatap muka.

Empat tahap perkembangan relasional yaitu orientasi, eksplorasi pertukaran afektif, pertukaran afektif, dan pertukaran stabil berkorelasi dengan kedalaman dan keluasan kontak yang lebih besar (Taylor dan Altman, 1987). Pada platform media sosial Quora, pengguna tidak harus melalui tahapan orientasi untuk menuju pada tahapan pertukaran afektif. Para pengguna dapat saling berinteraksi timbal balik melalui percakapan yang menunjukkan afeksi tanpa harus melalui tahap orientasi. Hubungan yang stabil tampaknya tidak akan dapat dicapai antar pengguna platform Quora, karena interaksi yang dilakukan hanya terbatas pada saling bertukar pengetahuan dan tanya jawab. Hal ini berbeda jika dibandingkan dengan hubungan antar pengguna media sosial Facebook, para pengguna Facebook biasanya saling mengenal atau pernah saling mengenal di dunia nyata.

Tahap depenetrasi pada hubungan antar pengguna di media sosial Quora terjadi ditandai dengan penonaktifan akun pengguna yang melanggar aturan *Be Nice Be Respectful* Quora. Fenomena yang terjadi belakangan ini adalah pengguna Quora aktif dan merupakan top komen memutuskan untuk vakum dari aktivitas di Quora dengan alasan ketidakcocokan dengan pengguna lain. Tidak jarang pengguna Quora mengeluhkan bahwa semakin banyaknya pengguna Quora saat ini tidak selalu membawa dampak positif karena semakin banyak pengguna Quora baru yang menurut pengguna Quora lama atau senior tidak memiliki etika bermedia sosial.

## **SIMPULAN**

Diksusi dan berbagi opini yang dilakukan melalui media sosial dapat dilakukan secara terbuka dengan menggunakan akun anonim atau nama samaran yang akan membuka peluang pengungkapan diri lebih besar, hal inilah yang menyebabkan makin banyaknya fenomena curhat di media sosial saat ini. Jenis kelamin pengguna Quora mempengaruhi batasan pengungkapan diri yang dilakukan antar pengguna, pengguna dengan jenis kelamin perempuan mendominasi pengungkapan diri yang dilakukan pada platform tersebut, hal ini sejalan dengan sifat dasar perempuan yang melakukan komunikasi dengan tujuan untuk menjalin relasi atau hubungan, berbeda dengan laki-laki yang berkomunikasi untuk menyampaikan ide atau pendapat dan menunjukkan dominasi. Dengan melakukan pengungkapan diri, pengguna akan mendapatkan simpati dan dukungan moral yang tidak didapatkan dalam dunia nyata, hal ini dimungkinkan dengan komunikasi yang dimediasi oleh teknologi seperti pada saat ini. Perkembangan hubungan secara linier yang terjadi dalam komunikasi tatap muka tidak ditemukan antar pengguna platform ini dan pengungkapan diri

dapat terjadi secara cepat, selain itu pengguna memiliki keleluasaan untuk mengakhiri hubungan kapan saja dengan memanfaatkan fitur yang disediakan oleh Quora serupa dengan tahap depentrasi yang terjadi dalam komunikasi tatap muka.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengungkapan diri pada media sosial Facebook sudah banyak dilakukan. Akan lebih menarik dan memperkaya penelitian terkait pengungkapan diri pengguna media sosial jika pada penelitian selanjutnya dilakukan analisis secara mendalam yang mengkaji perbandingan pengungkapan diri yang dilakukan melalui media sosial Facebook dengan media sosial Quora serta perilaku bermedia sosial antara pengguna platform media sosial Facebook dan Quora tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andini, H. (2022). Mengapa Kita Sering Curhat di Media Sosial. Diakses melalui <https://pijarpsikologi.org/blog/mengapa-kita-sering-curhat-di-media-sosial>
- Baghel, S, S. (Eds). (2015). *Social Media and Indian Youth*. New Delhi, India : Apple Book.
- Bogdan, R & Taylor, S. (1975). *Introduction to Qualitative Research Method a Phenomenological Approach The Social*. New York : Jhon Wiley.
- Graham, M., & Dutton, W. H. (Eds.). (2019). *Society and the internet: How networks of information and communication are changing our lives*. Oxford University Press.
- Griffin, Em. 2018. *A First Look at Communication Theory*. 10 th Edition. Boston: McGraw Hill
- Hojjat, M & Moyer, A. (2017). *The Psychology of Friendship*. New York, Amerika Serikat : Oxford University Press.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Media\\_sosial](https://id.wikipedia.org/wiki/Media_sosial)
- Kent, M. L. (2010). Directions in social media for professionals and scholars. *Handbook of public relations*, 2, 643-656.
- Littlejohn, Stephen; Karen, A. Foss; and John G. Oetzel. (2017). *Theories of Human Communication*. Eleventh Edition. Belmont, CA: Thomson Wadsworth
- Miles, M.B & Huberman, M.A. (2005). *Qualitative Data Analysis* (terjemahan). Jakarta : UI Press.
- O’Sullivan, P. B., & Carr, C. T. (2018). Masspersonal communication: A model bridging the mass-interpersonal divide. *New media & society*, 20(3), 1161-1180.
- Rahmadani, A., & Sodiq, S. *Pemanfaatan Media Sosial Quora Untuk Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI*.
- Reingold H. 1993. *The Virtual Community Addison-Wesley*: New York.
- Rainie, L., & Wellman, B. (2012). The new social operating system of networked individualism.
- Riyanto,A., *Hootsuite (We Are Social) : Indonesian Digital Report 2022* diakses melalui <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/> pada 20 Oktober 2022.
- Safitri, A. A., Rahmadhany, A., & Irwansyah, I. (2021). Penerapan Teori Penetrasi Sosial pada Media Sosial: Pengaruh Pengungkapan Jati Diri melalui TikTok terhadap Penilaian Sosial. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis-JTEKSIS*, 3(1), 1-9.
- Safko, L. (2010). *The social media bible: tactics, tools, and strategies for business success*. John Wiley & Sons.
- Sheldon, P. (2013). Examining gender differences in self-disclosure on Facebook versus face-to-face. *The Journal of Social Media in Society*, 2(1), 88-105.
- Simatupang, T. (2021). Mengenal Aplikasi Sosmed Quora, Jadi Tempat Curhat Novia Widyasari Sebelum Bunuh Diri. (Diakses pada 15 Desember 2022) <https://medan.tribunnews.com/2021/12/07/mengenal-aplikasi-sosmed-quora-jadi-tempat-curhat-novia-widyasari-sebelum-bunuh-diri>.
- Strauss & Juliet C. (2007). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif : Tata Langkah dan Teknik-teknik Teoritasi Data*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Walsh, R. M., Forest, A. L., & Orehek, E. (2020). Self-disclosure on social media: the role of perceived network responsiveness. *Computers in Human Behavior*, 104, 106162.
- Walther, J. B. (1996). Computer-mediated communication: Impersonal, interpersonal, and hyperpersonal interaction. *Communication research*, 23(1), 3-43.

Wang, G., Gill, K., Mohanlal, M., Zheng, H., & Zhao, B. Y. (2013, May). Wisdom in the social crowd: an analysis of quora. In *Proceedings of the 22nd international conference on World Wide Web* (pp. 1341-1352).

Wiyono, T., & Muhid, A. (2020). Self-disclosure melalui media instagram: Dakwah